

KLHS Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2022 – 2026

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barru Tahun 2011- 2031 telah disahkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 4 Tahun 2012.

Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Barru adalah untuk mewujudkan tata ruang wilayah Kabupaten Barru yang aman, nyaman, produktif, berkelanjutan, asri dan lestari, yang berbasis potensi geografis, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan pertambangan secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Kabupaten Barru sebagai kabupaten yang maju dan senantiasa meningkatkan kearifan lokal.

Kebijakan Penataa Ruang kabupaten Barru meliputi:

A. Pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan;

Strategi pengembangan sistem pusat-pusat kegiatan, terdiri dari:

- a. Menetapkan Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) berupa kawasan Penyangga Ibukota Kabupaten Barru;
- b. Meningkatkan interkoneksi antar kawasan perkotaan yang meliputi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL), antar Kawasan perkotaan dengan kawasan perdesaan serta antar kawasan Perkotaan dengan wilayah sekitarnya;
- c. mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan baru di kawasan yang potensil dan belum terlayani oleh pusat pertumbuhan eksisting;
- d. Mengendalikan pemanfaatan ruang wilayah rawan longsor di perbukitan dan rawan banjir di tepi sungai dan pantai;
- e. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam mendorong pengembangan wilayah sekitarnya;
- f. Meningkatkan sinergitas sistem transportasi dan komunikasi antar kawasan perkotaan, antar pusat-pusat kegiatan seperti PKW, PKLp, PPK dan PPL;

- g. Mengendalikan perkembangan kawasan perkotaan, khususnya daerah perbukitan dan bantaran sungai; dan
- h. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan agar lebih produktif, kompetitif dan lebih kondusif untuk hidup dan berkehidupan secara berkelanjutan, serta lebih efektif dalam mendorong pengembangan wilayah sekitarnya.

B. Pengembangan prasarana wilayah;

Strategi pengembangan prasarana wilayah, terdiri dari:

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, informasi, telekomunikasi, energi dan sumber daya air yang hirarkis, sinergis, terpadu dan merata pada PKW, PKLp, PPK dan PPL di seluruh wilayah kabupaten;
2. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat dan udara secara terpadu;
3. Mendorong pengembangan prasarana informasi dan telekomunikasi terutama di kawasan yang masih terisolir;
4. meningkatkan jaringan energi dengan lebih menumbuh-kembangkan pemanfaatan sumber daya terbarukan yang ramah lingkungan dalam sistem kemandirian energi area mikro, dibanding pemanfaatan sumber daya yang tak terbarukan serta mewujudkan keterpaduan system penyediaan tenaga listrik;
5. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air;
6. Meningkatkan jaringan distribusi bahan bakar minyak (BBM) dan gas kabupaten yang terpadu dengan jaringan dalam tataran nasional secara optimal;
7. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana persampahan secara terpadu dengan penerapan konsep 4R (rethinking, reduce, reuse dan recycling) dengan paradigma sampah sebagai bahan baku industri menggunakan teknik pengolahan modern di perkotaan berbentuk Tempat Pengolahan

Akhir (TPA) dan teknik pengolahan konvensional di perdesaan yang menghasilkan kompos maupun bahan baku setengah jadi;

8. Mengarahkan sistem pengelolaan akhir sampah dengan metode *sanitary landfill*; dan
9. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana sanitasi melalui pengelolaan limbah terpadu dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT).

C. Peningkatan fungsi kawasan lindung;

Strategi peningkatan fungsi kawasan lindung, terdiri dari:

1. Mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah, khususnya DAS kritis;
2. Menyelenggarakan upaya terpadu pelestarian fungsi sistem ekologi wilayah;
3. mengembalikan dan meningkatkan fungsi kawasan lindung yang telah menurun akibat pengembangan kegiatan budidaya dalam rangka mewujudkan dan memelihara keseimbangan ekosistem wilayah kabupaten;
4. Melindungi kemampuan lingkungan hidup dari tekanan perubahan dan/atau dampak negatif yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan agar tetap mampu mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya;
5. Melindungi kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang dibuang ke dalamnya; dan
6. Mencegah terjadinya tindakan yang dapat secara langsung atau tidak langsung menimbulkan perubahan sifat fisik lingkungan yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan.

D. Peningkatan sumber daya hutan produksi;

Strategi peningkatan sumber daya hutan produksi, terdiri dari:

1. Mengembangkan areal lahan hutan produksi secara selektif; dan
2. Mengembangkan *agro forestry* (hutan perkebunan) di areal sekitar hutan lindung sebagai zona penyangga yang memisahkan hutan lindung dengan kawasan budidaya terbangun.

E. Peningkatan sumber daya lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan;

Strategi peningkatan sumber daya lahan pertanian, perkebunan, peternakandan perikanan, terdiri dari:

- a. Mempertahankan areal sentra produksi pertanian lahan sawah irigasi;
- b. Meningkatkan kualitas lahan pertanian;
- c. Mengembangkan areal lahan komoditas perkebunan khususnya padadaerah perdesaan secara selektif;
- d. Meningkatkan intensitas budidaya peternakan; dan
- e. Meningkatkan kemampuan dan teknologi perikanan budidaya

F. Pengembangan potensi pariwisata;

Strategi pengembangan potensi pariwisata, terdiri dari:

- a. Mengembangkan industri pariwisata budaya dan alam yang ramahlingkungan;
- b. Mengembangkan penerapan ragam nilai budaya lokal dalam kehidupanmasyarakat;
- c. Melestarikan situs warisan budaya komunitas lokal masyarakat Barru;
- d. Mempertahankan kawasan situs budaya dan mengembangkan objekwisata sebagai pendukung daerah tujuan wisata yang ada; dan
- e. Mengembangkan promosi dan jaringan industri pariwisata secara nasional dan global.

G. Pengembangan potensi pertambangan;

Strategi pengembangan potensi pertambangan, terdiri dari:

- a. Mengendalikan penambangan batuan di sungai maupun gunung agar tidak berdampak pada kerusakan lingkungan dan bahaya abrasi maupun longsor;
- b. Mengembangkan budidaya pertambangan yang berwawasan lingkungan; dan
- c. Mengembangkan sumber daya baru pengganti bahan galian yang tidak terbarukan.

H. Pengembangan potensi industri;

Strategi pengembangan potensi industri, terdiri dari:

- a. Mengembangkan kawasan industri skala besar dan menengah di PKW dan PKLp;
- b. Mengembangkan agro industri terutama yang berbasis hasil komoditas sektor-sektor kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan;
- c. Mengembangkan kawasan agro industri skala menengah di PKLp; dan
- d. Mengembangkan usaha industri kecil dan industri rumah tangga yang tidak mengganggu kehidupan di kawasan permukiman.

I. Pengembangan potensi perdagangan;

Strategi pengembangan potensi perdagangan, terdiri dari:

- a. Mengembangkan kawasan potensial ekonomi SepeE, Mangempang dan Siawung (Emas) termasuk kawasan Pelabuhan Garongkong di PKW;
- b. Mengembangkan kawasan perdagangan di PKLp;
- c. Mengembangkan pasar hasil industri pertanian; dan
- d. Meningkatkan akses koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap modal, perlengkapan produksi, informasi, teknologi dan pasar.

J. Pengembangan potensi pendidikan;

Strategi pengembangan potensi pendidikan, terdiri dari:

- a. Menyelenggarakan pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan terutama guna mendukung pengembangan sektor kehutanan, pertanian,

perkebunan, peternakan, perikanan, industri kerajinan, perdagangan dan pariwisata; dan

- b. Memenuhi kapasitas dan mendistribusi secara proporsional fasilitas Sekolah Taman Kanak-Kanak (STK), pendidikan dasar, pendidikan menengah, sekolah kejuruan dan pendidikan tinggi di PKW, PKLp, PPK dan PPL.

K. Pengembangan potensi permukiman;

Strategi pengembangan potensi permukiman, terdiri dari:

- a. Mencegah tumbuh kembangnya perumahan di kawasan lindung termasuk kawasan lindung setempat, seperti di hutan lindung, lahan dengan kemiringan di atas 30 (tiga puluh) persen dan bantaran sungai;
- b. Mencegah pembangunan perumahan di daerah rawan bencana seperti longsor, banjir dan gempa;
- c. Mengendalikan bangunan permukiman di tengah kawasan perkotaan terutama di PKW dan PKLp yang padat penduduknya, diarahkan pembangunan perumahannya vertikal dengan ketinggian sedang; dan
- d. Mengembangkan permukiman perdesaan berlandaskan kearifan nilai budaya lokal seperti pola rumah kebun dengan bangunan berlantai panggung.

L. Peningkatan kualitas sumber daya manusia; dan

Strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdiri dari:

- a. Membangun kompetensi, kapasitas dan integritas baik melalui pendidikan formal maupun non formal bagi angkatan kerja di sektor-sektor kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pariwisata, industri, pertambangan, perdagangan, permukiman, sarana, prasarana dan pemerintahan; dan
- b. Mengembangkan sistem konsultasi, pendampingan, monitoring, evaluasi dan penghargaan berbasis kinerja bagi pelaku kegiatan di sektor-sektor tersebut pada huruf a.

M. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Strategi untuk meningkatkan fungsi kawasan pertahanan dan keamanan negara, terdiri dari:

- a. Mendukung penetapan Kawasan Strategis Nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan negara;
- b. Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan pertahanan untuk menjaga fungsi dan peruntukannya;
- c. Mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan sebagai zona penyangga; dan
- d. Turut serta menjaga dan memelihara asset-asset pertahanan dan keamanan negara.

Adapun program utama yang dirumuskan dalam RTRW Kabupaten Barru yang terkait dengan lingkungan hidup, yakni program Pengembangan Kawasan yang Memiliki Nilai Strategis dari sudut kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan, program utama ini terdiri dari 4 sub program yakni :

1. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sungai Barru
2. Kawasan Hutan Lindung
3. Pengelolaan TPA Barru
4. Pengelolaan kawasan hutan mangrove di Pulau Panikiang

Berdasarkan program utama tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barru menyajikan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelayanan yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran program RTRW.